



Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Edmodo* dan Model Pembelajaran di Kelas Reguler Pada Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2019/2020

Kukun Puji Lestari ✉ Andi Irwan Benardi

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2020
Disetujui Oktober 2020
Dipublikasikan
November 2020

Keywords:

Blended Learning, Edmodo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan model *blended learning* berbasis *Edmodo* dan model pembelajaran di kelas reguler pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA N 1 Pamotan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *eksperimen semu* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Pamotan. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 berjumlah 36 siswa sebagai kelas yang menggunakan model *blended learning* berbasis *edmodo* dan kelas XI IPS 3 berjumlah 35 siswa sebagai kelas reguler. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Independent Sample T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $4.707 > 1.99495$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *blended learning* berbasis *edmodo* dan hasil belajar kelas reguler. Dengan melihat mean pada group statistic sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* lebih tinggi (79,81) dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas reguler (71,42).

Abstract

The study aims to determine the difference in students' learning outcomes with the Edmodo-based blended learning model and a regular class learning model on geographic subjects in the XI IPS class SMA N 1 Pamotan. The research method used in this research is a pseudo experiment with the design of a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study is all students of SMA Negeri 1 Pamotan. Determination of sample research using purposive random sampling technique. The sample used in this study was the XI IPS 2 class amounting to 36 students as a class using the Edmodo-based blended learning model and the XI IPS Class 3 amounted to 35 students as a regular class. The data analysis technique used in this study is the Independent Sample T-test test. The results showed that the T test calculations were obtained $T_{hitung} > this$ because $4,707 > 1.99495$ then H_0 rejected and H_a accepted, so there is a significant difference in learning outcomes between classes that use Edmodo-based blended learning models and Regular class learning outcomes. By looking at the mean group statistic so that it can be concluded that the learning outcomes of students using Edmodo-based blended learning models are higher (79.81) than the student learning outcomes of the regular class (71.42).

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah perubahan kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran (Budimansyah, 2002). Tugas seorang guru dituntut dapat memberikan pembelajaran secara optimal dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari yang namanya model pembelajaran guna menunjang kelancaran proses pembelajaran agar sesuai dengan apa yang ingin dicapai, yang telah disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang paling sederhana sampai model yang sangat kompleks dan rumit. Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang saat ini sedang berkembang yaitu model pembelajaran *blended learning*. Dwiyoogo (dalam Husamah, 2014:12) mendefinisikan *blended learning* sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*).

Di era digital teknologi seperti saat ini khususnya di kota-kota besar, proses pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran teknologi. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penggunaan teknologi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar.

Prinsip dasar *blended learning* yaitu gabungan antara pembelajaran tatap muka langsung dengan pembelajaran *online*. Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* ini memerlukan media penunjang. Media penunjang untuk pembelajaran *online* dengan model *blended learning* salah satunya yaitu Aplikasi *Edmodo*.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Irmawati, dkk tahun 2013 mengungkapkan

bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan *blended learning* model lebih baik daripada pembelajaran konvensional hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rerata kinerja guru sebesar 78,33% dalam kriteria baik, aktivitas siswa aktif dan ketertarikan siswa sangat tertarik

Aplikasi *edmodo* memberikan banyak kemudahan yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Fitur-fitur yang ada pada *edmodo* sangat beragam. *Edmodo* mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam memperoleh dan meng-akses sumber belajar kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas oleh ruang dan waktu, tapi yang paling penting harus ada jaringan internet karena termasuk dalam *E-learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya di SMA Negeri 1 Pamotan menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi belum optimal, hal tersebut tertuang pada daftar nilai siswa yang menunjukkan ada beberapa siswa yang belum tuntas karena belum memenuhi KKM. Setelah wawancara dengan guru serta mengamati proses pembelajaran secara langsung, peneliti menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran di sekolah ini, seperti : (1) Pemanfaatan fasilitas yang ada kurang maksimal, (2)Pemanfaatan teknologi masih rendah, (3)Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, media yang digunakan kurang variatif, sumber belajar yang digunakan masih terbatas, sehingga menghambat siswa untuk memahami materi, (4)Materi geografi yang terlalu luas dan teralu banyak teori serta penyampaiannya yang membosankan (5)Tugas yang diberikan guru kurang variatif, siswa hanya diminta untuk mengerjakan tugas yang terdapat pada LKS dan buku pegangan siswa. Dari berbagai kendala atau permasalahan yang ditemukan tersebut berdampak pada minat dan hasil belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis pada bagian awal penulisan ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dengan model

pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* dan model pembelajaran di kelas reguler pada mata pelajaran geografi di Kelas IX IPS SMA N 1 Pamotan ?

Penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* dan model pembelajaran di kelas reguler pada mata pelajaran geografi di Kelas IX IPS SMA N 1 Pamotan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experiment*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pamotan yang berjumlah 176 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive random sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil 2 kelas yaitu kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Variabel dalam penelitian terdiri dari model pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* dan model konvensional. Analisis data menggunakan uji T. Statistik uji-T digunakan untuk

mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamotan yang beralamat di Jl. Lasem Km 01 Pamotan, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah Kodes Pos 59261i. Letak astronomis SMA N 1 Pamotan berada pada 6°45'41.2" LS dan 111°29'17.4" BT (Google Earth 2019). Batas-batas SMA N 1 Pamotan yaitu sebelah Utara Kecamatan Pancur, sebelah Selatan Kecamatan Gunem, sebelah Timur Kecamatan Sedan, sebelah Barat Kecamatan Rembang.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Data yang digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model *blended learning* berbasis *edmodo* dan kelas reguler di SMA Negeri 1 Pamotan pada mata pelajaran geografi. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	36	60.00	100.00	79.8139	8.35122
Kontrol	35	53.30	83.30	71.4229	6.53111
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh keterangan rata-rata nilai kelas yang menggunakan model *blended learning* berbasis *edmodo* adalah 79,81 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan untuk rata-rata nilai pada kelas reguler adalah 71,42 dengan nilai tertinggi 83,3 dan nilai terendah 53,3.

Untuk uji normalitas Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi data kelompok eksperimen adalah $0,432 > 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi data kelompok kontrol adalah $0,598 > 0,05$ jadi dapat disimpulkan data hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi = 0,209 > 0,05 jadi dapat disimpulkan data hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat sama atau homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal dan bersifat homogen maka analisis selanjutnya menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Hasil uji *independent sample t test* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 2 Uji Independent Sample T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
HasilBelajar	Equal variances assumed	1.61	0.209	4.707	69	.000	8.39103
	Equal variances not assumed			4.723	66	.000	8.39103

Hasil perhitungan dari uji *independent sample T-test* diperoleh hasil bahwa t_{hitung} 4.707. Dengan $df/dk = 69$ dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.994945. Dengan ketentuan pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $4.707 > 1.99495$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *blended learning* berbasis *edmodo* dengan kelas reguler. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka diadakan uji lanjut untuk mengetahui lebih jelas variabel manakah yang memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dengan melihat mean pada group statistic diperoleh nilai rata-rata kelas dengan model *blended learning* berbasis *edmodo* sebesar 79,81 dan nilai rata-rata kelas reguler sebesar 71,42. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas dengan model *blended learning* berbasis *edmodo* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas reguler pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Pamotan.

Dalam pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* siswa dituntut untuk lebih mandiri dan mencari informasi yang lebih luas untuk

memecahkan masalah. Pembelajaran dengan model *blended learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, siswa dibekali media penunjang berupa aplikasi *edmodo* untuk memudahkan siswa dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain, siswa lebih mandiri dalam mencari sumber belajar maupun mengatur waktu belajarnya karena pembelajaran *blended learning* dapat dilakukan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu. Berbeda dengan kelas reguler terlihat bahwa pembelajaran dalam kelas reguler kurang efektif, banyak siswa yang gaduh dan melakukan aktivitas diluar kegiatan pembelajaran. Ada juga beberapa siswa yang asyik mengobrol dengan temannya, dan menyebabkan siswa kurang mendengarkan dan mengamati apa yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat merasa bosan dengan proses penyampaian materi yang terlihat monoton tanpa dibarengi dengan media penunjang yang menarik. Siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, sembari melihat ppt dan video yang disampaikan oleh guru. Sehingga kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dan

menyebabkan aktivitas belajar siswa kurang optimal. Dalam kelas reguler, guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru sebagai sumber utama dalam pemberi informasi sehingga siswa sangat bergantung dengan apa yang disampaikan oleh guru, berbeda dengan kelas *blende learning* yang mana guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa di dorong untuk aktif dan mandiri dalam mencari sumber dan informasi terkait materi yang disampaikan dengan dibekali aplikasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dari kedua kelas tersebut masih ada beberapa siswa yang tidak tuntas, namun hasil belajar siswa yang menggunakan *blended learning* berbasis *edmodo* lebih baik daripada hasil belajar kelas reguler. Didalam pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* juga masih menemui beberapa kendala diantaranya yaitu jaringan *wifi* ketika diakses banyak pengguna agak lambat, kemampuan guru dan siswa yang masih kurang terkait dengan penggunaan aplikasi *edmodo* menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Dari kendala tersebut membuat hasil belajar belum optimal dan masih terdapat beberapa siswa belum mencapai ketuntasan

Model pembelajaran *blended learning* berbasis *edmodo* memberikan ruang lebih luas kepada siswa untuk mencari informasi dan materi terkait pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Materi yang didapat siswa tidak terbatas dari guru maupun buku paket dan buku pegangan, namun siswa bebas meng-akses internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan sebagai sumber belajar. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan

mandiri dalam belajar. Selain itu *edmodo* juga memudahkan siswa untuk berinteraksi baik dengan teman maupun dengan guru, berbagai fitur yang ada dalam *edmodo* dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $4.707 > 1.99495$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima., jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar kelas yang menggunakan model *blended learning* berbasis *edmodo* dengan reguler.
- 2) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *Edmodo* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim., 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta : Prestasi Pustakara.
- Irmawati, D dkk. 2013. Studi Eksperimen Pemanfaatan *Blended Learning* Model Berbasis *Web* Sebagai Sumber Belajar Geografi. *Edu Geography*, Vol.1, No.2
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

